

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Buku Suplemen**

###### **a. Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan salah satu alat bantu utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memuat materi pembelajaran yang didesain menarik dan sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Arif & Rukmi (2020), bahan ajar dapat dikatakan sebagai aspek utama dalam proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar berbasis cetak. Buku merupakan bahan cetak yang tertulis secara sistematis dan dijilid yang berisi informasi dan berbagai cekupan materi dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Jenis-jenis buku berdasarkan penggunaannya di sekolah, yaitu buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap/buku suplemen, buku bacaan, dan buku sumber.

###### **b. Buku suplemen**

Buku suplemen atau buku pendamping merupakan bahan ajar yang berperan sebagai pendamping atau pendukung dalam pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan nomor 2 tahun 2008 pasal 6

(2) menyatakan bahwa:

Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam pembelajaran.

Uraian ini diperkuat oleh ayat (3) yang menyatakan bahwa:

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa, pendidik dapat menganjurkan siswa untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi.

Buku pengayaan atau buku referensi tersebut dapat disebut buku pendamping atau suplemen. Buku suplemen adalah bahan ajar yang berfungsi sebagai pendamping tambahan atau melengkapi bahan ajar yang sudah ada yang disiapkan dalam bentuk cetak. Buku pendamping memberikan informasi pokok bahasan secara mendalam dibandingkan buku lainnya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang tujuannya untuk memperkaya, menambah, atau memperdalam isi buku. Oleh karena itu, buku suplemen merupakan bahan ajar cetak yang dibuat sesuai dengan keperluan siswa sehingga mudah dipelajari dan materinya berupa informasi yang dapat melengkapi buku yang digunakan guru di sekolah.

### **c. Langkah Pembuatan Buku Suplemen**

Penyusunan buku pendamping dalam proses pembelajaran harus diperhatikan, tentunya harus berasal dari kompetensi atau capaian pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Menurut Kurniasih (2014), ada beberapa langkah untuk menyusun buku teks pendamping. Adapun

langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan buku pendamping, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempelajari kurikulum dengan cara menganalisisnya. Analisis kurikulum ini diperlukan untuk menyesuaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi yang ada pada kurikulum.
- 2) Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan dicantumkan pada buku. Penentuan judul buku ini tentunya harus yang menarik dan sesuai dengan tema yang ada.
- 3) Merancang *outline* buku agar isi buku lengkap dan mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi. *Outline* ini berfungsi sebagai rancangan awal buku pendamping yang akan dibuat.
- 4) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, menggunakan referensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya. Referensi ini sebagai sumber terkini dalam penulisan.
- 5) Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman. Isi dalam buku pendamping yang ditulis penyajian kalimatnya harus disesuaikan dengan usia yang akan membacanya.
- 6) Mengevaluasi/mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang. Jika ada kekurangan segera dilakukan penambahan.
- 7) Memperbaiki tata tulis dalam buku. Perbaikan ini diperlukan untuk menyempurnakan buku pendamping yang dibuat.
- 8) Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi, misalnya buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian.

Buku suplemen/buku pendamping merupakan bahan ajar berbasis cetak, karena itu dalam penyusunannya harus memperhatikan bahan ajar atau materi pembelajaran cetak. Adapun dalam penelitian Anita (2014) yang harus diperhatikan dalam membuat buku suplemen antara lain:

- 1) Konsisten.  
Penyusunan buku harus menggunakan konsisten format dari halaman ke halaman. Jarak spasi antar judul dan baris harus sama. Perbedaan spasi akan membuat cetakan menjadi tidak rapi.
- 2) Format.  
Ada tiga hal utama yang harus diperhatikan. Pertama, jika lebih banyak menggunakan paragraf panjang, akan lebih sesuai dibuat satu kolom. Kedua, isi yang berbeda harus dipisahkan dan dilabel secara visual.

Ketiga, strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan diberi label secara visual.

3) Organisasi.

Teks harus disusun sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh. Selain itu, dapat pula digunakan kotak untuk memisahkan bagian-bagian teks

4) Daya tarik.

Perkenalan setiap bab atau bagian baru harus dengan cara yang berbeda. Dengan demikian dapat memotivasi siswa untuk terus membaca.

5) Ukuran huruf.

Ukuran huruf harus dipilih sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungan. Ukuran huruf yang baik untuk buku teks biasanya adalah 12 poin.

6) Ruang (spasi) kosong.

Gunakan ruang kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk membuat siswa beristirahat pada titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks.

Berdasarkan hal tersebut, pengembangan buku suplemen IPS yang dikembangkan akan memperhatikan langkah-langkah dalam pembuatannya, sehingga dapat dihasilkan buku suplemen yang baik dan dapat dipelajari oleh siswa.

## **2. Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

### **a. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang berperan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud, (2021a), dimana salah satunya yaitu penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang awalnya terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Hal ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk

melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran, dan sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka (Rahmadayanti, dkk. 2022). Keunggulan Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru (Kemdikbud, 2021b).

Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa. Arti dari pembelajaran ini yaitu memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Sherly et al., 2020). Disamping itu, menurut Javanisa, dkk. (2022) bahwa guru didalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut

diperlukan kerjasama antar sekolah, guru, dan orangtua agar proses pembelajaran di sekolah dapat terealisasi optimal.

#### **b. Capaian Pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka Kelas 4 SD**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS menjadi sangat penting bagi penerapan Profil Pelajar Pancasila karena perbedaan karakteristik siswa dan latar belakang dari lingkungan yang berbeda-beda. Pelajaran IPS menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait dinamika kehidupan masyarakat dengan lingkungannya.

Mendukung terlaksananya pembelajaran dengan paradigma baru, maka pembaharuan diperlukan dalam pengorganisasian pembelajaran. Perubahan yang terjadi didukung dengan tugas dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang memiliki kewenangan masing-masing. Kewenangan pemerintah pusat yaitu mengatur struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran serta asesmen. Kewenangan Pemerintah Daerah berupa mengatur visi misi dan tujuan sekolah, profil pelajar di sekolah, kebijakan lokal terkait kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen, pengembangan kurikulum operasional di satuan Pendidikan dan pengembangan perangkat ajar.

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) yang terbagi menjadi 3 fase yaitu Fase A untuk siswa kelas 1 dan 2, Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4, dan Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6.

Capaian pembelajaran untuk mata pelajaran IPS pada tingkat Sekolah Dasar digabung dengan mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Capaian pembelajaran untuk kelas IV SD ada pada Fase B. Siswa terbiasa melakukan proses inkuiri, yaitu mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang ada pada dirinya maupun kondisi di lingkungan rumah dan sekolah serta mengidentifikasi permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Fokus mata pelajaran IPS yaitu siswa mampu mengenali orang lain yang memiliki hubungan keluarga maupun yang tidak memiliki hubungan keluarga melalui dokumen diri dan keluarga. Siswa mampu mengidentifikasi dan membuat silsilah keluarga inti. Siswa mengenal uang dan kegunaannya

secara sederhana. Siswa mendeskripsikan dengan nyaman tentang kegiatan keluarganya di rumah dan bagaimana mereka bekerja sama dan berbagi tugas. Siswa mengenal konsep rumah sehat dan lingkungan sehat sebagai cara sederhana menanggulangi bencana melalui pengamatan dan bertanya. Siswa mengidentifikasi bentuk kerja sama yang terjadi di lingkungan rumah.

**Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial) (salah)	<p>Siswa menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Siswa dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Siswa mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (Contoh : energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Siswa memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Siswa mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Diakhir fase ini, siswa menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Siswa mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p>



	<p>Siswa mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Siswa mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Siswa mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>
Keterampilan proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati. Siswa mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana menggunakan pancaindra.</li> <li>• Mempertanyakan dan memprediksi. Siswa menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan. Siswa membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitar.</li> <li>• Merencanakan dan melakukan penyelidikan. Dengan panduan, siswa berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan. Melakukan pengukuran dengan alat sederhana yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan data.</li> <li>• Memproses, menganalisis data dan informasi. Siswa menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar dan tabel. Siswa mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi.</li> <li>• Mengevaluasi dan refleksi. Dengan panduan, siswa membandingkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori.</li> <li>• Mengomunikasikan hasil. Siswa mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dengan format sederhana</li> </ul>

sumber: BSKAP no. 8 Tahun 2022

Adapun pada kelas IV, siswa mempelajari mengenai Materi IPAS pada Bab 6 Indonesia Kaya Budaya. Paparan Kurikulum Merdeka pada kelas IV mata pelajaran IPAS fokus materi IPS sebagai berikut.

**Tabel 2.2 Paparan Kurikulum Merdeka Fokus Materi IPS**

Elemen	IPAS
Capaian Pembelajaran	Siswa mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.
Alur Tujuan Pembelajaran	4.17 Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Bekebinekaan global Bergotong-royong Mandiri Bernalar kritis Kreatif
Kompetensi Awal	Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia

sumber: Didaksmen

### 3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, dan mengolah kebudayaan dengan kemampuan sendiri. Kearifan lokal juga merupakan ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Struktur dan nilai sosial serta tata krama, norma dan hukum setempat akan

berubah sesuai dengan kebutuhan situasi sosial. Tantangan dalam suatu budaya dapat terjadi karena umpan balik yang terjadi dalam jaringan kehidupan suatu sistem sosial.

Fungsi kearifan lokal itu adalah sebagai pelestarian sumber daya alam dan pengembangan sumber daya manusia. Kearifan lokal ini juga sangat kental dengan kebudayaan yang ada di suatu tempat. Selain itu, kearifan lokal juga bermakna etika dan moral, yang terwujud dalam kegiatan lokal, contoh seperti upacara ngaben dan selamatan roh. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari.

Ada sejumlah kearifan lokal, yaitu mengenai suku bangsa, rumah adat pakaian adat, kebudayaan yang ada di Singkawang, serta makanan khas daerah Singkawang. Buku suplemen ini mencakup tentang kebudayaan yang ada di Singkawang, yang dapat digunakan sebagai pendamping dalam pembelajaran siswa kelas IV. Kearifan lokal yang dibahas pada buku suplemen ini yaitu tentang tradisi Imlek, pakaian suku mayoritas yang ada di Singkawang, rumah adat yang ada di Kota Singkawang, dan makanan khas daerah Singkawang. Tradisi imlek yang dirayakan dengan meriah di Kota Singkawang dibentuk dalam sebuah cerita yang terdiri dari 4 paragraf. Kearifan lokal yang berasal dari suku Tionghoa ini juga mencakup tentang tradisi yang ada saat hari Imlek, makanan saat hari raya imlek, dan

pertunjukkan yang digelar selama hari raya Imlek. Pakaian suku mayoritas Singkawang yang berupa suku Dayak, suku Melayu, dan Etnis Tionghoa yang memiliki keunikan tersendiri. Rumah adat yang ada di Kota Singkawang dan makanan khas Singkawang untuk menambah wawasan siswa.

## **B. Penelitian Relevan**

Peneliti telah mengkaji penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait beberapa variabel yang berhubungan dengan pengembangan buku suplemen berbasis kearifan lokal. Penelitian Adrian & Agustina (2020) yang berjudul Pengembangan Buku Suplemen Kurikulum 2013 Berbasis *Flipbook* Tema Kearifan Lokal Kalsel untuk Siswa Kelas V SD menunjukkan hasil yang valid dan layak digunakan oleh guru sekolah dasar. Penelitian ini layak dimana penggunaan buku suplemen tema kearifan lokal dapat diterapkan dalam pembelajaran. Adapun penelitian Indriani dkk (2020), dengan judul penelitian yaitu Pengembangan Buku Suplemen Berbasis Kearifan Budaya Lokal Surabaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Sosial Budaya Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut valid dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran, serta buku suplemen ini dijadikan sumber belajar di sekolah.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian Niswandil Akrom (2021), dengan judul Pengembangan Buku Suplemen IPS Tema “Indahnya Kebersamaan” Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah

wawasan mengenai kearifan lokal di daerah Sidoarjo. Hasil penilaian yang layak dapat membantu sekolah dalam menambah sumber belajar mengenai daerah setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah dkk (2017), dengan penelitian berjudul Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. Pengembangan buku ajar yang cocok untuk siswa belajar dan mengenal lingkungan di sekitarnya.

Penelitian Asminah (2020) yang berjudul Pengembangan Buku Suplemen Untuk Keterampilan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Surabaya, menjadi pendukung penelitian ini dimana pengembangan yang dilakukan bermanfaat dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan buku suplemen yang layak dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Penelitian lainnya, yaitu penelitian Yulianti, dkk (2022), yang berjudul Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD. Pendidikan karakter yang dapat diperkuat melalui sumber belajar budaya lokal bermanfaat bagi siswa untuk memperkuat rasa cinta terhadap budaya di daerahnya. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan terhadap hasil belajar setelah menggunakan buku ajar tersebut, yang menunjukkan perbedaan yang lebih baik dengan kategori sangat baik dalam penilaiannya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir dari penelitian ini yaitu potensi masalah yang ditemukan

saat dilakukan observasi awal, dimana bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak banyak tersedia. Pembelajaran yang digunakan guru selama ini berupa buku cetak Kemendikbud dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dari permasalahan tersebut, ditemukan kendala lain dari hasil wawancara terhadap guru, bahwa guru kurang mengembangkan bahan ajar sendiri karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Dilihat dari sumber belajar yang ada di sekolah, masih belum ada buku yang membahas tentang kearifan lokal yang ada di tempat tinggal siswa untuk menambah wawasan siswa, sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Selain itu, belum adanya sumber belajar mengenai kearifan lokal Kota Singkawang di SDN 15 Singkawang menjadi faktor pendorong untuk mengembangkan buku pembelajaran pendamping berbasis kearifan lokal ini. yaitu Pengembangan Buku Suplemen IPS sebagai Pendamping Pembelajaran Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Kota Singkawang.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

